Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 467-476
e-ISSN: 2798-9097

Peningkatan Motivasi Belajar Model Problem Based Learning Berbasis TPACK Pada Siswa Kelas VI

Sofiah[1], Andi Makkasau[2], Syahrani[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 2 Pegagan
Email: sofiah1590@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: andi.makkasau@unm.ac.id
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Inpres Unggulan BTN Pemda
Email: syahrani.01@guru.sd.belajar.id

(Received: 05-11-2021; **Reviewed:** 20-11-2021; **Revised:** 25-11-2021; **Accepted:** 15-01-2022; **Published**: 01-07-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The background of this research is that the learning motivation of grade VI students of SD Negeri 2 Pegagan, Palimanan District, Cirebon Regency is still low. This research was conducted based on the results of observations, students were less enthusiastic and enthusiastic during the learning process. The percentage of learning motivation scores shows the average value of students' learning motivation reaches 54. This study aims to increase students' learning motivation through Problem Based Learning models based on Technological Pedagogical Content Knowledge in class VI SD Negeri 2 Pegagan District Palimanan, Cirebon Regency. The method used in this research is Classroom Action Research which is carried out in three cycles. Data collection techniques in the form of questionnaires and observation sheets. The results of the study after the action was taken using the Technological Pedagogical Content Knowledge based Problem Based Learning model in the first cycle showed an increase in students' learning motivation, the average score reached 63. In the second cycle the average value of the students' learning motivation reached 71. In the third cycle experienced a significant increase with an average score of 87. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model based on Technological Pedagogical Content Knowledge can increase the learning motivation of sixth grade students at SD Negeri 2 Pegagan.

Keywords: Learning Motivation; Problem Based Learning; TPACK.

Abstrak
Latar belakang penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon yang masih rendah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, peserta didik kurang antusias dan semangat pada saat proses pembelajaran. Presentase nilai motivasi belajar menunjukkan hasil rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 54. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model Problem Based Learning berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge di kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model Problem Based Learning berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge pada siklus I menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa didapatkan rata-rata nilai mencapai 63. Tahap siklus II hasil rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 71. Pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan hasil rata-rata nilai mencapai 87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan.

Kata Kunci: Motivasi belajar; Problem Based Learning; TPACK.

PENDAHULUAN

Peran Pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. untuk itu belajar sangat sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (learning to learn) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Ki Hajar Dewantara (Cetakan ketiga, 2004:20) yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah suatu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapat keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya,"

Pengertian pendidikan terdapat pula dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Maka pendidikan dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa:

"Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan tersencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat."

Menurut Tafsir (Gunawan, 2014: 21) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya". Selain itu pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan mampu menumbuhkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dirinya untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2012: 3).

Merunjuk pada pernyataan diatas, pendidikan merupakan pengembangan potensi individu untuk membentuk manusia yang berakhlak dan berakal. Proses pendidikan akan terus berlangsung selama individu tersebut masih bernyawa atau dalam kata lain berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon pada tema 3 (Tokoh dan Penemuan) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat. Dari hasil observasi dan angket diketahui bahwa pada pra siklus tema 2 (Pesatuan dan perbedaan) sebelumnya hanya 12 siswa yang mencapai kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 54.

Menurut Sardiman, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. (Sardiman 2010:75)

Tingkat aktivitas dan motivasi siswa tergolong rendah karena siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Perangkat pendukung seperti perlengkapan sekolah belum dimanfaatkan oleh guru dengan baik. Selain itu, siswa kurang menunjukkan minat dan semangat dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran beberapa siswa juga tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru serta tidak mengikuti pelajaran dengan serius, hal ini terlihat pada saat diskusi beberapa peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat diajak untuk mengemukakan pendapat siswa tidak merespon dengan baik. Hal tersebut juga dikarenakan minat dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran tematik sangat penting. Guru diharapkan mampu menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dalam satu tema yang diberikan. Berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan topik pembelajaran.

Sehingga guru dapat berinteraksi dan merancang proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Tuntutan akan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang efektif untuk mengembangkan suasana belajar mengajar yang optimal terpenuhi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Upaya mencapai kondisi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan menemukan konsep sendiri khususnya dengan menggunakan model pembelajaran model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Pengertian *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Arends & Kilcher, 2010) yang dikutip oleh Mustadi (Mustadi, 2019 : 22) menjelaskan bahwa PBL sebagai model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Lebih lanjut Arends (2007: 43) menyatakan bahwa esensinya *Problem Based Learning* (PBL) menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. *Problem Based Learning (PBL)* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. Model ini menyediakan sebuah alternatif yang menarik bagi guru yang menginginkan maju melebihi pendekatan-pendekatan yang lebih berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek pembelajaran aktif dari model itu. Pembelajaran berbasis masalah meliputi 5 fase yang terdiri dari: fase 1: orientasi peserta didik pada masalah, fase 2: mengorganisasikan peserta didik, fase 3: membimbing penyelidikan individu atau kelompok, fase 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (Mustadi, 2019 : 22-26).

Sesuai dengan konsep pembelajaran bertema di Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membangkitkan semangat belajar menggunakan teknologi berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang diharapkan siswa dapat mengetahui konsep pembelajaran. Upaya mencapai kondisi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat memungkinkan siswa untuk secara aktif mengungkapkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri, khususnya dengan menggunakan model tersebut pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Hal ini didukung oleh teori menurut Pujiriyanto yang menjelaskan tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai kerangka pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan paket-paket pengetahuan tentang teknologi, materi dan proses atau strategi pembelajaran. (Pujiriyanto, 2019, hal. 26)

Salah satu bentuk inovatif pembelajaran di Sekolah Dasar kelas VI Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, yang membantu meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa didik dalam menggunakan teknologi pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK). Adapun Manfaat pelaksanaan pembelajaran bagi siswa dengan menerapkan model tersebut adalah

1. Menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa saat mengikuti pembelajaran tatap muka dengan materi yang akan diajarkan.
2. Kemampuan belajar tematik dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bagi guru, yaitu:

1. Guru dapat memilih model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa agar dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

2. Guru dapat melengkapi ide-ide umum, menerapkan metode yang tepat dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar, khususnya model pembelajaran Problem Based Learning (PB) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Sedangkan bagi sekolah yaitu:

1. Kualitas pendidikan di sekolah, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat karena adanya peningkatan cara mengajar guru.
2. Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah untuk dapat meningkatkan taraf pengetahuan, sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.
3. Dapat memberikan wawasan baru dalam upaya peningkatan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar aktif.

Bagi peneliti dapat meningkatkan pengembangan dan pengetahuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas VI pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Model Problem Based Learning Berbasis TPACK Pada Siswa Kelas VI.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas.

Menurut Aqib (Aqib, 2016:3-4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. . Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Mulyatiningsih (Mulyatiningsih, 2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2006: 138-140) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Pailimanan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 20 laki-laki. Peneliti memilih siswa kelas VI sebagai objek penelitian karena permasalahan yang ditemukan, khususnya pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) yaitu rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tema 3 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data siswa yang berisi tentang identitas peserta didik beserta hasil angket motivasi belajar siswa mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III.
2. Data dokumen yang berisi nilai awal serta, serta dokumentasi selama penelitian dilakukan.
3. Data guru yang berisi data mengenai instrumen lembar observasi siswa dan keterampilan guru.

Sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode tes dan metode non tes. Pihak yang membantu peneliti adalah dosen pembimbing, Guru pamong, Kepala sekolah SD Negeri 2 Pegagan, rekan sejawat SD Negeri 2 Pegagan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif berupa dokumentasi foto yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I, II, sampai siklus III. Adapun analisis data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan motivasi belajar siswa melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa.

Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu dengan mengamati motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil kuesioner/angket motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\mathbf{X}}{\sum \mathbf{X}} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:
% = Persentase angket
X = Skor siswa
$\sum$X = Jumlah skor

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

(Iskandar, 2008: 93)

Adapun skoring perhitungan responden pada angket motivasi belajar siswa dala skala Guttman yaitu:

Tabel 2. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	**Skor Jawaban Alternatif**	
	Positif	**Negatif**
Ya	1	0
Tidak	0	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Waktu pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III khususnya pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) adalah sebagai berikut:

1. Siklus I : 6-7 September 2021
2. Siklus II : 20- 21 September 2021
3. Siklus II : 27 -28 September 2021

Adapun presentase motivasi belajar dari siklus I sampai siklus III pada pertemuan kesatu

sebelum dilakukan tindakan dengan menerapkan Model Problem Based Learning berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) dan pada pertemuan kedua setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan Model Problem Based Learning berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1. Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

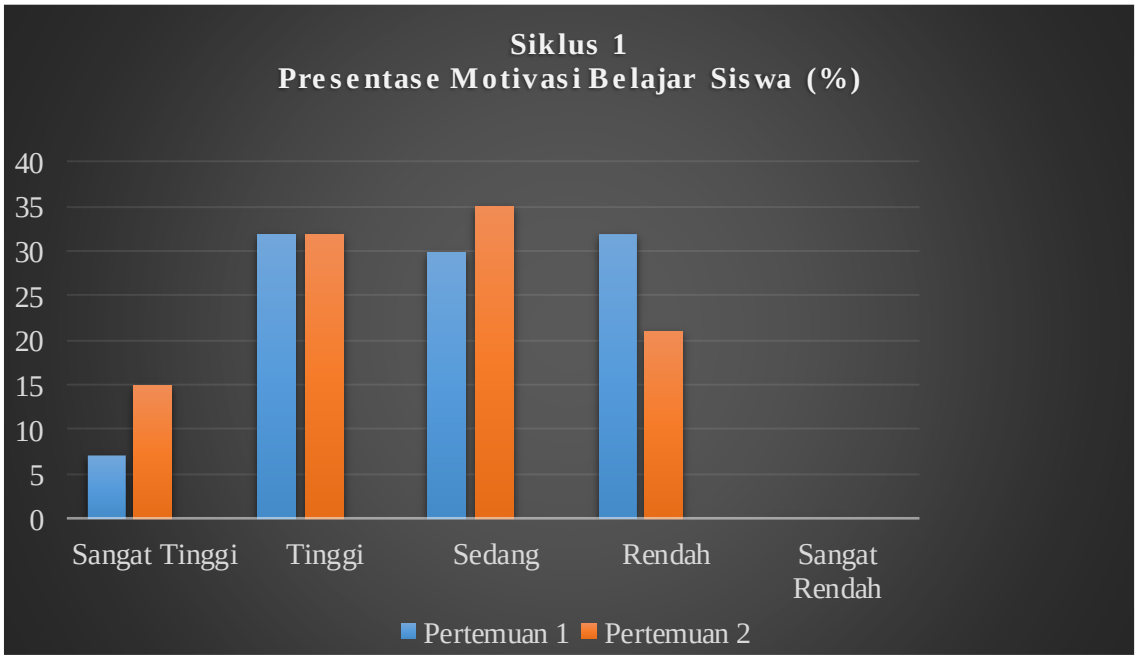

Berdasarkan grafik diatas, presentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 7% untuk kategori sangat tinggi, 32% untuk kategori tinggi, 30% untuk kategori sedang, 32% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I presentase motivasi belajar siswa menunjukan kenaikan yaitu sebesar 15% untuk kategori sangat tinggi, 32% untuk kategori tinggi, 35% untuk kategori sedang, 21% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah.

Grafik 2. Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

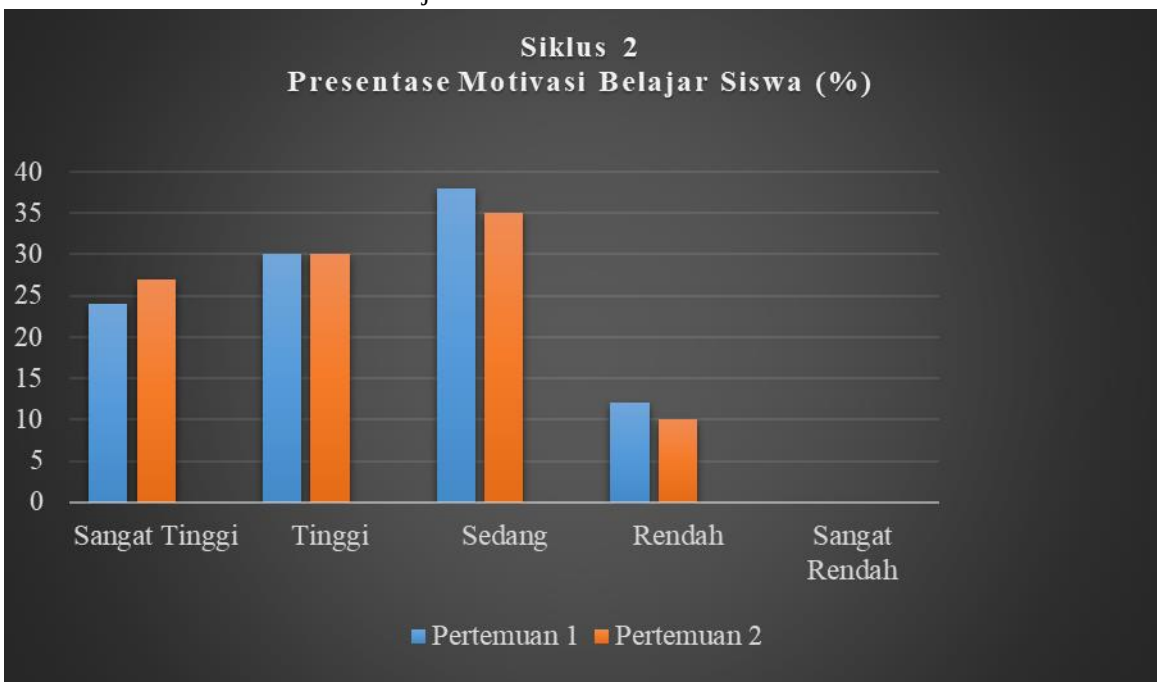

Berdasarkan grafik diatas, presentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 24% untuk kategori sangat tinggi, 30% untuk kategori tinggi, 38% untuk kategori sedang, 12% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II presentase motivasi belajar siswa menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 27% untuk kategori sangat tinggi, 30% untuk kategori tinggi, 35% untuk kategori sedang, dan 10% untuk kegori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah.

Grafik 3. Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus 3

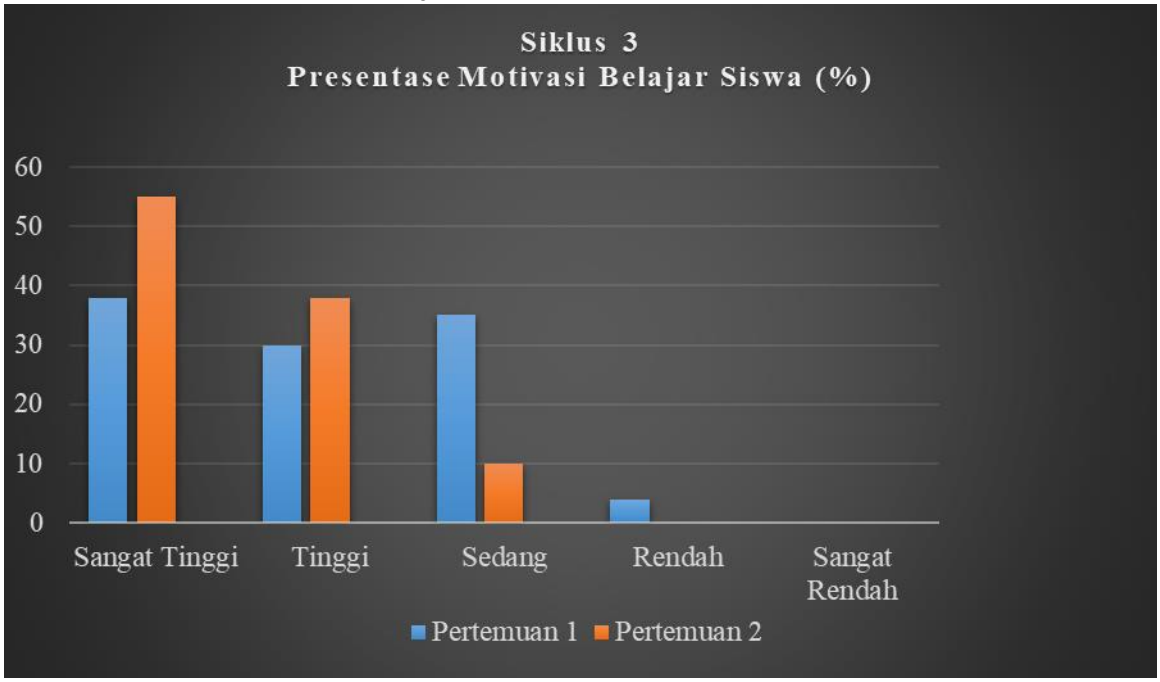

Berdasarkan grafik diatas, presentase motivasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan yaitu sebesar 38% untuk kategori sangat tinggi, 30% untuk kategori tinggi, 35% untuk kategori sedang, 4% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus III presentase motivasi belajar siswa menunjukkan hasil kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 55% untuk kategori sangat tinggi, 38% untuk kategori tinggi, 10% untuk kategori sedang, dan 0% untuk kegori rendah maupun sangat rendah.

Grafik 4. Presentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

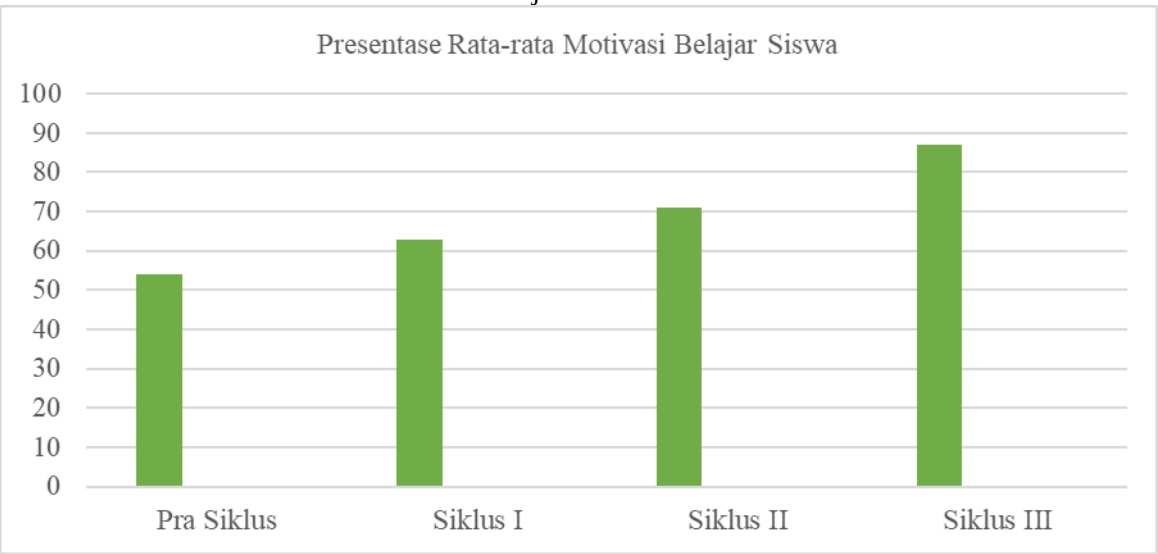

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan yaitu diperoleh 54, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71, dan pada siklus III terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 87.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus karena pada siklus ketiga data telah menunujukkan mencapai keberhasilan. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian diantaranya observasi motivasi belajar siswa pada tema 3 (Tokoh dan Penemuan) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) dalam proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari senin dan selasa yaitu tanggal 6 – 7 September 2021 yang dilaksanakan dalam 1 pertemuan yaitu 6 x 35 menit yang terbagi pada tahap pra pembelajaran, tahap awal (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup). Dari hasil observasi siklus 1 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat bahwa presentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan mengalami kenaikan meskipun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 7% untuk kategori sangat tinggi, 32% untuk kategori tinggi, 30% untuk kategori sedang, 32% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I presentase motivasi belajar siswa menunjukan kenaikan yaitu sebesar 15% untuk kategori sangat tinggi, 32% untuk kategori tinggi, 35% untuk kategori sedang, 21% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan ternyata banyak didapati masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya, belum memanfaatkan, menggunakan dan mengembangkan media yang digunakan dengan power point ataupun video pembelajaran yang menarik saat pembelajaran agar aktivitas siswa saat pembelajaran lebih interaktif. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan dilaksanakan siklus II yaitu dengan merevisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan penggunaan media power point serta video pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 September 2021 yaitu pada hari Senin dan Selasa yang dilaksanakan 1 pertemuan 6 x 35 menit. Hasil observasi siklus II meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh hasil presentase yaitu motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan mengalami kenaikan meskipun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 24% untuk kategori sangat tinggi, 30% untuk kategori tinggi, 38% untuk kategori sedang, 12% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II presentase motivasi belajar siswa menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 27% untuk kategori sangat tinggi, 30% untuk kategori tinggi, 35% untuk kategori sedang, dan 10% untuk kegori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal lagi, peneliti berusaha untuk melakukan evaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Agar permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik akan dilaksanakan siklus III yaitu dengan merevisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menggunakan media pembelajaran power point serta video pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan pengguanaan media yang interaktif diharapkan siswa dapat lebih aktif dan bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi siklus III yang dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 September 2021 tepatnya pada hari senin dan selasa yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan hasil

bahwa presentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase motivasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan yaitu sebesar 38% untuk kategori sangat tinggi, 30% untuk kategori tinggi, 35% untuk kategori sedang, 4% untuk kategori rendah, dan 0% untuk kategori sangat rendah. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus III presentase motivasi belajar siswa menunjukkan hasil kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 55% untuk kategori sangat tinggi, 38% untuk kategori tinggi, 10% untuk kategori sedang, dan 0% untuk kegori rendah mapun sangat rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagian besar siswa setelah dilakukan tindakan mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus III guru sudah melakukan tindakan dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran, maka penelitian dilaksanakan hanya sampai pada siklus III. Pada pembelajaran berikutnya guru diharapkan mempertahankan dengan memberikan model, metode, media ajar maupun RPP dengan semaksimal mungkin. Untuk itu agar pembelajaran dapat maksimal dan hasil pembelajaran dapat meningkat dengan baik, guru perlu melakukan refleksi diakhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan yaitu diperoleh 54, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71, dan pada siklus III terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 87. Berdasarkan uraian data presentase rata-rata terbukti adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan. Hal tersebut didukung juga dengan teori menurut McCombs dalam (Mekka, 2019: 15) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Peningkatan motivasi belajar siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tema 3 (Tokoh dan Penemuan) dapat dinyatakan meningkat jika didapat ketuntasan belajar sekurang – kurangnya 75% dan diperoleh capaian rata-rata hasil belajar sebesar (≥75,00).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: pada siklus I didapatkan rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 63. Pada siklus II hasil rata-rata nilai motivasi belajar siswa mencapai 71. Dan pada siklus III hasil rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 87. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

Saran

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon menunjukkan adanya perkembangan, oleh karena itu dalam penelitian ini guru diharapkan dapat dapat memanfaatkan model pembelajaran tersebut sehingga lebih beragam dan proses pembelajaran menjadi interaktif yang hasilnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga dapat menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) berbasis *Technological Pedagocical Content Knowledge* (TPACK) agar pembelajaran tidak membosankan, lebih menarik dan siswa lebih bersemangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Ricard. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Dewantara, K.H. (2004). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: ALPABETA.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kulitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.

Jami, Mekka Madaina. (2019). *Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam*. Indonesian Journal of Science Education, Vol 1(1). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Kurniati, Dwi. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Tema 9 Melalui Model Discovery Learning Berbasis TPACK Pada Peserta Didik Kelas IV Semester 2 SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang*. Vol 12 (1). Semarang: Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang.

Muhtadi, Ali. (2019). *Modul 3 Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Percetakan UNM.

Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Pujiriyanto. (2019). *Modul 2 Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Percetakan UNM.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainal Aqib, et al. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.